

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis padasaat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang semakin berkembang dalam bisnisnya, oleh karena itu perusahaan memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung strategi perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan dapat mengungkapkan suatu informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jadi, perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

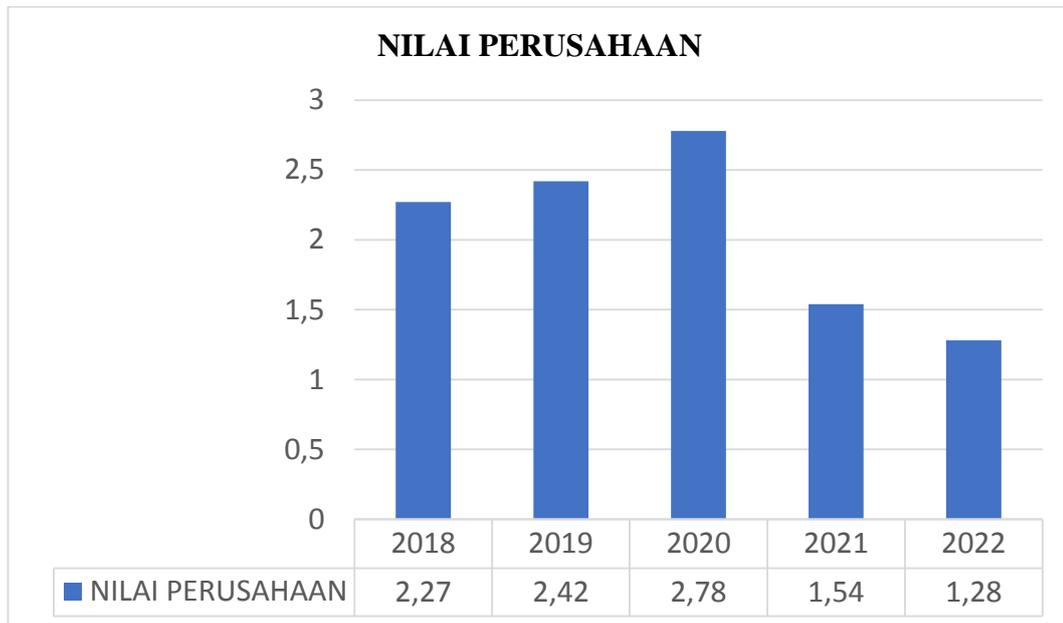
Sebuah perusahaan pastinya mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan. Optimalisasi perusahaan dapat tercapai dengan tata kelola serta pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik. Sebuah keputusan keuangan

yang dilakukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para investor. (Yohana, 2021).

Fenomena nilai perusahaan terjadi pada PT Bank Jago Tbk. Di Tahun 2022 Berdasarkan laman katadata.co.id Kejatuhan saham bank digital seperti PT Bank Jago Tbk., disebabkan karena valuasi yang mahal ketimbang bank kakap lainnya. Kemudian, rerata profitabilitas emiten bank digital masih relative kecil. Profitabilitas rendah dan sentimen inflasi membuat harga saham emiten bank digital, PT Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami auto reject bawah (ARB) di level 5.400 per saham. Menurut data BEI, harga sahamnya anjlok 6,90% atau 400 poin pada hari Kamis (13/10/22). Fenomena yang kedua tahun 2021, dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh oleh bank pelat merah. Laba bersih PT. Bank Negera Indonesia jatuh cukup dalam menjadi 3,28 triliun atau turun sekitar 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 15,38 triliun. Sementara pada PT. Bank Republik Indonesia laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 terkikis hampir setengah yakni 45,8% atau sekitar 16,66 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar 34,41 triliun. Namun berbeda dari kedua bank tersebut di atas PT. Bank Mandiri memperoleh laba bersih tahun 2020 terkoreksi lebih kecil dibandingkan kedua bank di atas yakni 37,71% atau sekitar 17,71 triliun sedangkan pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar 27,48 triliun. Untuk bank selanjutnya ialah bank BTN dimana dilihat dari laporan keuangan bank tersebut pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 1,6 triliun meningkat lebih banyak dibandingkan

laba bersih tahun 2019 sebesar 209 milyar. Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan.

Menurut **(Kusumawati, 2018)** nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini juga bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu fokus utama dari perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan PBV. PBV Atau *Price Book Value* dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. **(Cecilia Audrey Tunggal, 2020)** mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham. Berikut adalah pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :



Sumber: IDX Statistix 2023

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Perusahaan Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Nilai Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank lembaga jasa keuangan bank yang terdaftar di bei di Bursa Efek Indonesia dapat kita lihat bahwa pertumbuhan beberapa perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank. Tahun 2018 nilai perusahaan rata-rata perusahaan Lembaga keuangan dan perbankan sebesar 2.27, kemudian meningkat sebesar 7% menjadi 2.42 di tahun 2019. Peningkatan yang signifikan juga terjadi di tahun 2020 menjadi sebesar 2.78. dan yang terakhir penurunan terjadi di tahun 2021 dan 2022 menjadi 1.54 dan 1.28. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham. Fluktuasi pada nilai perusahaan tersebut dapat dilihat juga pada perkembangan Nilai perusahaan pada 10 perusahaan yang tertera pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada 10 Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank 2018-2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,72	3,80	5,91	18,04	2,92
2	AGRS	16,69	6,15	4,01	2,07	0,81
3	BABP	1,17	1,04	1,08	2,63	1,24
4	BACA	3,99	3,85	4,53	2,48	0,79
5	BBCA	2,11	2,37	2,26	4,44	4,77
6	BBHI	1,09	0,90	2,63	11,68	0,59
7	BBMD	1,79	3,24	1,51	1,88	1,88
8	BBNI	2,97	2,34	2,04	1,99	2,45
9	BBRI	2,98	3,18	3,15	2,12	2,46
10	BBTN	1,48	1,24	1,20	1,12	0,72

Sumber: IDX Statistix 2023

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan para pemegang saham yang berkompeten seperti investasi, pedanaan dan manajemen asset (Haryono, 2019). Tetapi, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham), Maka manajer perusahaan akan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan juga mengabaikan kepentingan pemegang saham. Penurunan tersebut dikarenakan adanya Wabah COVID-19 yang menyebabkan roda perekonomian Indonesia yang diatur oleh Lembaga keuangan menjadi menurun sehingga kesulitan yang diterima oleh sector Keuangan di Bursa Efek Indonesia menjadi sangat dominan. Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Growth opportunity* dan Likuiditas.

Growth opportunity termasuk hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan apabila *Growth opportunity* Lembaga Jasa keuangan Bank membaik dan terus mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia maka ini akan menjadi nilai

tambah untuk para investor asing melirik perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank yang ada di Indonesia sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank dan ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bergerak di industry Lembaga Jasa keuangan Bank.

Growth opportunity merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Penambahan jumlah aset setiap tahun menandakan perusahaan mengalami perkembangan yang berasal dari kinerja keuangan yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi. Sedangkan menurut **(R Bintara, 2018)**, *Growth opportunity* adalah perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor lain yang penting dan memengaruhi nilai perusahaan. Sebaiknya, kondisi pemutaran keuangan perusahaan ditandai dengan adanya peluang *Growth opportunity* yang positif bagi perusahaan. *Growth opportunity* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dengan adanya nilai *Growth opportunity* yang tinggi, perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki *Growth opportunity* yang tinggi, hal itu menandakan kemakmuran para pemegang saham.

Selain *Growth opportunity* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting yang harus selalu

diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan . Memaksimumkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Suatu perusahaan pastinya ingin memiliki ukuran perusahaan yang besar. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Menurut **(Ramdaniansyah, 2020)** likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua tanggung jawab keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut **(Kasmir, 2018)** rasio modal kerja atau sering disebut *net working capital* merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut **(Permana & Rahyuda, 2019)**, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Menurut **(Silvina, 2018)**, semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah

perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku (**Permana & Rahyuda, 2019**).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (**Nur, 2018**) yang memiliki kesamaan variabel dan objek yang dilakukan. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil-hasil yang terbaik dari hasil penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Ramdaniansyah, 2020**) bahwa perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan faktor - faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu *Growth opportunity* dan Likuiditas pada Perkembangan Nilai Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank yaitu Lembaga jasa keuangan bank yang terdaftar pada BEI sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Growth Opportunity* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang Jangka Pendek masih terlalu tinggi pada Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank
2. Profitabilitas masih belum maksimal di perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank
3. Tingginya tingkat kreditur yang belum membayar kredit membuat *Growth opportunity* menjadi tinggi
4. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.
5. Tidak mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
6. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
7. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan
8. *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank Dinilai masih belum maksimal
9. Nilai perusahaan di perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank belum mencerminkan seberapa baik pengelolaan perusahaan.
10. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu pembatasan dengan lingkup sebagai berikut maka penulis memfokuskan menganalisa Pengaruh *Growth opportunity* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Growth opportunity* terhadap Struktur Modal pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimanakah pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimanakah pengaruh *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI ?

7. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth opportunity* secara parsial terhadap Struktur Modal pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Struktur Modal pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth opportunity* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Lembaga Jasa keuangan Bank terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Lembaga Jasa keuangan Bank yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu nilai perusahaan yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi pembaca

Menambah referensi bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan segala kepentingannya terhadap penelitian ini.

3. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat nilai perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.